

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan semua potensi yang ada pada anak usia dini secara optimal sehingga membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuatu dengan tahapan untuk mempersiapkan pendidikan sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar yaitu SD atau MI. oleh sebab itu, mendidik anak sejak usia dini tidak boleh sembarangan karena sangat penting bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk memasuki ke jenjang pendidikan sekolah dasar.

Sujiono dalam Fadlillah menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pelayanan kepada anak sejak lahir ke dunia ini sampai berusia 6 sampai 8 tahun. Pendidikan saat ini menjadi penting untuk menarik perhatian semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan orang dewasa lain yang berada di dekat dengan mereka. Selain itu, Suyadi dan Ulfah dalam pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan sebagai mendorong tumbuh dan berkembangnya anak secara menyeluruh atau menekankan pada semua aspek perkembangan kepribadian anak. Sedangkan menurut ahli Bambang Hartoyo dalam Fadlillah menjelaskan pendidikan anak usia dini ialah upaya untuk merangsang, membimbing, mendorong dan memberikan kegiatan belajar yang dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan pada anak.<sup>1</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai pendidikan anak usia dini ialah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dilakukan dengan memberikan dorongan-dorongan pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, ed. Leelo Legowo, Cetakan 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 66.

perkembangan jasmani ataupun rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

**b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini khususnya, meliputi:

- 1) Menciptakan tumbuh kembang anak usia dini yang optimis dengan meningkatkan layanan prasekolah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak.
- 3) Menyiapkan peserta didik untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup>

Fungsi yang dapat diambil dari proses pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: mengembangkan semua keterampilan yang dimiliki anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, mengenalkan anak pada dunia disekitarnya, menetapkan aturan serta mendisiplinkan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati waktu bermainnya. Adapun fungsi yang sudah disebutkan di atas maka akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan semua keterampilan yang dimiliki anak sesuai dengan tingkat perkembangannya
 

Setiap anak memiliki banyak potensi yang beragam serta pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi tersebut secara lebih terarah ataupun optimal sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Mengenalkan anak pada dunia di sekitarnya
 

Mempersiapkan anak untuk menjelajahi dunia disekitarnya. Seperti keluarga, sekolah serta masyarakat umum
- 3) Menetapkan aturan dan mendisiplinkan anak
 

Sejak masa kanak-kanak tanpa terkecuali semua kehidupan pasti memiliki aturan atau tata tertib yang harus diikuti. Aturan tersebut berfungsi untuk menciptakan kedisiplinan dalam diri seseorang. Tentu tidak mudah bagi seseorang untuk membentuk disiplin diri. Sehingga tidak harus diajarkan sejak dini, tetapi juga membutuhkan proses yang panjang
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati waktu bermainnya

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 72-73.

Bagi anak usia dini bermain merupakan hal yang tidak asing lagi. Prinsip utama pada anak usia dini dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Sehingga semua anak tidak hanya mendapatkan haknya untuk bermain. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada bermain dan menjadikan masa kanak-kanak yang menyenangkan.<sup>3</sup>

## 2. Kreativitas Anak Usia Dini

### a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Secara etimologis kata “kreatif” berasal dari bahasa Inggris ”to create” yang artinya membuat atau menciptakan. Proses kreatif berarti kreativitas.<sup>4</sup> Kesimpulan dari penjelasan selengkapnya mengenai kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada serta menjadikan suatu hal baru untuk memecahkan berbagai macam masalah.

Santrock dalam Masganti Sit menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru serta menghasilkan solusi unik untuk masalah yang dihadapi. Mayesty dalam Masganti Sit mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan cara berpikir atau membuat sesuatu yang berharga serta bermanfaat bagi orang lain. Gallagher kreativitas berkaitan dengan kemampuan mewujudkan, melaksanakan serta mendapatkan bentuk yang unik untuk meningkatkan kreativitas anak melalui keterampilan kerajinan tangan. Sedangkan Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan rancangan baru atau membuat karya baru berdasarkan informasi yang belum pernah ada.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 73-75.

<sup>4</sup> Leonard, “Peran Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran Matematika,” *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. Vol 2 No. 1 (2012): 255, <https://doi.org/10.23969/pjme.v2i1.2457>.

<sup>5</sup> Masganti Sit, M.Ag, Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, ed. Muhammad Yunus Nasution, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2016). 1.

Guilford dalam Novi Mulyani mengutarakan bahwa kreativitas merupakan berusaha menemukan beberapa kemungkinan jawaban atas pertanyaan tau masalah. Jadi orang kreatif pasti punya banyak jalan keluar atas semua ide serta jawaban untuk menyelesaikan suatu masalah. Lily mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan berbagai macam rancangan yang sudah ada menjadi rancangan yang baru berdasarkan informasi. Kemudian Chaplin mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan bentuk seni baru atau memecahkan masalah dengan menggunakan metode baru.<sup>6</sup>

Dari pemaparan para ahli di atas peneliti menyimpulkan kreativitas adalah suatu tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan menciptakan suatu hal baru, membuat sesuatu yang berharga, mendapatkan bentuk yang unik, menemukan cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta menciptakan bentuk seni baru.

#### **b. Aspek Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas ini meliputi beberapa aspek sendiri, aspek tersebut dapat dikembangkan dalam kreativitas untuk anak. Munculnya aspek kreativitas anak usia dini tidak terlepas dari teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di antaranya adalah:

Torrance serta Parnes dalam Yetti menyatakan ada beberapa aspek kreativitas anak usia dini yaitu:

- 1) *Fluency* (kelancaran), tentang kemampuan untuk menemukan berbagai macam ide yang keluar dari pemikiran secara cepat agar bisa menyelesaikan permasalahan.
- 2) *Flexibility* (keluwesan atau kelenturan), yaitu kemampuan untuk mewujudkan berbagai macam ide di luar pemikiran sehingga bisa memecahkan suatu permasalahan.
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.

---

<sup>6</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 96-97.

- 4) *Elaboration* (kerincian), yaitu kemampuan untuk mengembangkan ide-ide secara detail sehingga mewujudkan ide yang lebih menarik.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan), kemampuan saat mengenal dan menemukan adanya berbagai macam masalah yang sebenarnya.<sup>7</sup>

Martini Jamaris dalam Nursana Safi menjelaskan bahwa aspek yang terkandung di dalam kreativitas anak usia dini meliputi:

- 1) Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan dalam memberikan jawaban dan mengungkapkan pikiran atau gagasan dengan lancar yang ada di pikiran anak.
- 2) Kelenturan (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk menyajikan berbagai cara pemecahan masalah.
- 3) Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan menghasilkan berbagai gagasan atau karya yang timbul dari pemikiran sendiri.
- 4) Kerincian (*elaboration*) yaitu kemampuan akan memperluas ide serta aspek yang mungkin tidak dipikirkan atau dilihat oleh orang lain.
- 5) Keuletan serta kesabaran yaitu keteguhan dalam menghadapi rintangan dan kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak pasti.<sup>8</sup>

Penjelasan kedua tokoh tersebut peneliti menemukan kesamaan aspek yang ada di dalam kreativitas anak usia dini ialah 1. kelancaran (*fluency*) tentang kemampuan untuk menemukan berbagai macam ide yang ada dalam pikiran anak sehingga bisa memberikan jawaban dengan lancar, 2. kelenturan atau keluwesan (*flexibility*) kemampuan seseorang untuk menemukan jalan keluar dalam memecahkan suatu permasalahan tersebut sesuai dengan ide-idenya, 3. keaslian (*originality*) tentang kemampuan seseorang yang menghasilkan ide atau karya unik dan berbeda dengan orang lain, 4. kerincian (*elaboration*) tentang kemampuan seseorang dalam

---

<sup>7</sup> Elindra Yetti, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, ed. Yufiarti (Makasar: LPP-Mitra Edukasi, 2019).

<sup>8</sup> Nursana Safi, Bahran Taib, and Santi M.J. Wahid, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 131, <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2257>.

menyelesaikan tugasnya dengan cara detail dan terperinci sehingga dapat mengembangkan ide-ide yang lebih menarik.

Selain itu, peneliti menemukan perbedaan aspek yang ada di dalam kreativitas anak usia dini ialah 1. kepekaan (*sensitivity*) tentang kemampuan seseorang untuk memahami persoalan masalah yang sebenarnya, 2. keuletan serta kesabaran tentang kemampuan seseorang dalam keteguhan serta kesabaran yang luar biasa ketika menghadapi kondisi permasalahan yang tidak menentu.

Sedangkan Guilford serta Munandar dalam Novi Mulyani mengatakan empat aspek kreativitas anak usia dini meliputi:

- 1) Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan yang ditujukan untuk mengembangkan kelancaran berpikir kreatif agar seseorang mampu memikirkan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat.
- 2) Kelenturan (*flexibility*) yaitu kemampuan seseorang dalam berpikir ketika ide yang mereka ungkapkan memiliki jangkauan yang lebih luas serta bervariasi untuk memecahkan masalah.
- 3) Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan seseorang untuk memunculkan ide-ide yang tidak biasa.
- 4) Kerincian (*elaboration*) yaitu kemampuan untuk mengembangkan serta menyempurnakan suatu gagasan sehingga dapat dilaksanakan dan dikerjakan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan dari tokoh Guilford serta Munandar maka dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dalam hal yang berkaitan dengan kreativitas yaitu 1. kelancaran mengacu pada kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, ide serta materi yang ada dalam dipikiran anak untuk memperlancar menyelesaikan suatu masalah. 2. Keluwesan atau kelenturan berkaitan dengan kemampuan anak untuk memunculkan berbagai ide sebagai alternatif pemecahan masalah. 3. keaslian menjelaskan tentang kemampuan anak untuk memunculkan berbagai ide atau karya dari hasil pemikiran sendiri, sehingga anak juga bisa memberikan jawaban

---

<sup>9</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 99-100.

yang unik serta luar biasa. 4. terperinci membahas tentang kemampuan dalam mengungkapkan ide secara detail, memperluas ide dan aspek yang mungkin belum terpikirkan oleh orang lain, kemudian mewujudkan ide tersebut menjadi kenyataan dalam sebuah karya.

**c. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini**

Aspek kreativitas di atas yang sudah dijelaskan adalah aspek yang berkaitan dengan ciri-ciri seorang anak yang berkekrativitas. Suyanto dalam Masganti mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alami pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu melihat suatu masalah atau kejadian dari berbagai sudut.
- 2) Memiliki rasa ingin tahunya lebih besar.
- 3) Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara spontan.
- 4) Memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman baru.
- 5) Senang melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba berbagai hal.
- 6) Seseorang yang memiliki daya imajinasi lebih tinggi.<sup>10</sup>

Sedangkan Torrance dalam Novi Mulyani yang menjelaskan ciri-ciri anak yang kreatif yakni:

- 1) Berani dalam keyakinan yaitu memegang teguh pendirian dan keyakinan sekaligus berani mengungkapkan.
- 2) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- 3) Mandiri dalam menalar dan memberikan pertimbangan yaitu anak siap menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 4) Mampu tetap fokus pada proyek kreatifnya yaitu anak sangat senang melakukan kegiatan yang menarik diminatinya.
- 5) Intuisi yaitu dalam memecahkan suatu permasalahan anak tidak hanya berdasarkan pemikiran yang rasional, tetapi juga menggunakan sifat sadarnya.

---

<sup>10</sup> Masganti Siti, M.Ag, Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 9.

- 6) Memiliki daya tahan yang tinggi yaitu seseorang yang tidak mengenal kata putus asa.
- 7) Anak tidak begitu saja menerima pendapat dari orang lain apabila tidak sesuai dengan sikap dan keyakinannya sendiri.
- 8) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi yaitu seseorang yang memiliki keberanian untuk berbicara dan yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut.<sup>11</sup>

#### **d. Pentingnya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini**

Munandar dalam Fakhriani mengungkapkan ada empat alasan pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi kreatif, anak dapat mengekspresikan dirinya merupakan kebutuhan dasar manusia.
- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan menemukan cara baru untuk memecahkan suatu masalah.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif bukan hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- 4) Kreativitas memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup mereka. Sehingga melalui kreativitas akan mewujudkan ide, penemuan atau teknologi baru dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>12</sup>

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Anak Usia Dini**

Kuwato dalam Novi Mulyani menjelaskan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak usia dini yaitu faktor kemampuan pemikiran, faktor kepribadian dan faktor lingkungan. Di bawah ini penjelasan lebih lanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kemampuan pemikiran  
Faktor kemampuan pemikiran meliputi kecerdasan dan pemerikayaan materi berpikir. Kecerdasan ialah menghubungkan atau menyatukan satu sama lain

---

<sup>11</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 105-106.

<sup>12</sup> Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Dan Sains* 4, no. 2 (December 2, 2016): 196, <https://core.ac.uk/download/pdf/228983994.pdf>.

sedangkan pemerayaan materi berpikir ditandai dengan melakukan memperluas ataupun menggali di bidang tersebut.

2) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu seseorang yang memiliki kepribadian tentang pantang menyerah, optimis, pekerja keras, gigih dan lain sebagainya sehingga mempunyai kreativitas yang berbeda dengan orang lain kemungkinan mempunyai sifat pesimis, pasrah, pemalas, rendah diri dan lain-lain

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini menjelaskan tentang suasana di dalam ruangan menimbulkan rasa aman dan nyaman maka kreativitas anak dapat berkembang ketika memberikan suasana lingkungan dengan kebebasan sehingga anak mampu mendukung proses peningkatan kreativitas. Kebebasan ini tetap mengacu pada norma yang berlaku, akan tetapi harus saling menghormati serta memaklumi sehingga kemungkinan rasa aman dapat memberikan dorongan dan kesempatan bagi kreativitas tetap terus berkembang<sup>13</sup>

**f. Menumbuhkan Sikap Dasar Kreativitas Anak Usia Dini**

Menanamkan sikap dasar anak sangat perlu diawasi karena dapat mendukung perkembangan kreativitas. Sikap dasar inilah yang harus selalu ditanamkan serta ditingkatkan agar karakter kreatifnya gak akan hilang. Di bawah ini yang merupakan sikap dasar kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Karakter menirukan

Kreativitas anak tidak akan bisa dilepaskan dari karakter menirukan. Proses menirukan tersebut dimulai dengan kepekaan pengenalan serta perbandingan. Oleh sebab itu, anak menemukan berbagai persamaan serta perbedaan dari benda yang telah mereka kenal.

2) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yang tinggi merupakan salah satu ciri identitas anak. Dia bertanya kepada kedua orang

---

<sup>13</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 26-27.

tuanya atau orang dewasa tentang benda ataupun hal-hal yang menarik perhatian. Kita semua perlu memahami bahwa rasa ingin tahu anak-anak adalah sifat dari kreativitas. Sebelum anak menciptakan karya atau ide baru, mereka memulai dengan sifat ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Selesai diselidiki secara menyeluruh, mereka dapat menciptakan karya baru dan berbeda berdasarkan pengenalan objek yang mereka amati.

3) Khayalan yang tinggi

Dengan kekayaan khayalan yang tinggi ini, segalanya mungkin bagi seorang anak dan tidak ada yang mustahil. Melalui kekayaan imajinasi ini, anak terkadang percaya bahwa mereka dapat menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi.<sup>14</sup>

**3. Kegiatan Mencetak untuk Anak Usia Dini**

**a. Pengertian Kegiatan Mencetak**

Istilah kegiatan mencetak disebut juga dengan teknik mengecap atau *printing*. Kegiatan mencetak merupakan kegiatan seni rupa dengan menggunakan alat cap yang sudah dibentuk-bentuk kemudian diberi cat atau pewarna makanan ke dalam alat cetak dan dipindahkan ke kertas. Sehingga kegiatan teknik mencetak ini bertujuan untuk menghasilkan karya seni rupa dan dapat mengembangkan kreativitas anak.<sup>15</sup>

Sumanto dalam Adi Supriyenti menjelaskan mengenai kegiatan mencetak ialah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara sederhana yaitu menggunakan palet atau stempel. Stempel cetak yang paling sederhana terbuat dari styrofoam, selain murah dan aman untuk anak-anak. Kegiatan mencetak ini bisa menggunakan dari bahan alam yang didapat dari lingkungan sekitar, seperti pelepah pisang, sayur-sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, pelepah daun pepaya, kayu, *cotton bud*, kayu dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, 45-47.

<sup>15</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 75. .

<sup>16</sup> Adi Supriyenti, "Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan," *Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 2 (2013): 18, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Jadi mencetak adalah kegiatan seni rupa dengan menggunakan media dan bahan peralatan mencetak yang sudah diberi cat ataupun pewarna makanan di atas kertas bertujuan untuk kegiatan teknik mencetak ini bisa mewujudkan atau memperbanyak hasil karya seni rupa.

Prinsip dari teknik mencetak yaitu perpindahan gambar di atas kertas atau dengan menggunakan berbagai macam bahan acuan cetakan yang sudah diberi cat atau pewarna makanan. Contoh teknik mencetak dengan menggunakan buah belimbing yang mempunyai bentuk seperti bintang, selain buah belimbing bisa juga dengan menggunakan media bahan alam yang lainnya.<sup>17</sup>

#### **b. Macam-macam Teknik Mencetak**

Berdasarkan proses pembuatannya ada berbagai macam teknik mencetak antara lain:

- 1) Cetak tinggi yaitu suatu proses pembuatan bahan yang telah diukir sehingga permukaannya tinggi atau berbentuk relief. Bagian permukaan tinggi kemudian diberi tinta atau cat selanjutnya dicap pada selembar kertas untuk membuat gambar.
- 2) Cetak datar yaitu teknik mencetak yang digunakan pada media dengan permukaan datar artinya tidak membentuk timbul pada cetak tinggi, tidak membentuk permukaan rendah pada cetak dalam. Teknik cetak datar disebut juga dengan cetak tunggal. Oleh karena itu, alat tersebut hanya bisa digunakan sekali untuk mencetak serta tidak bisa digunakan berulang-ulang seperti teknik cetak lainnya.
- 3) Cetak dalam atau rendah yaitu teknik cetak yang menggunakan alat cetak dengan permukaan rendah. Kemudian saat bahan yang digunakan untuk mencetak diberi cat atau tinta serta dicap dari bahan yang akan dipakai sehingga menciptakan bentuk cetakan tersebut.
- 4) Cetak sablon yaitu teknik cetak dengan menggunakan alat bentuk cetakan yang berlubang-lubang, sehingga memungkinkan tinta

---

<sup>17</sup> Daedah Jumiatin, S.Pd., M.Pd, *Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini*, 57.

akan merembes atau terbentuk melalui lubang-lubang pada cetakan ke bahan yang digunakan.<sup>18</sup>

Di atas sudah dijelaskan ada empat macam teknik mencetak, maka objek yang digunakan di PAUD ialah teknik cetak tinggi serta teknik cetak sablon. Sehingga kegiatan teknik mencetak tersebut bisa dikombinasikan dengan beberapa kegiatan lainnya, misalnya: menggambar, mewarnai, memotong, menempel dan lain-lain.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik cetak tinggi.

**c. Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam**

Selesai mengenal macam-macam teknik mencetak yang bisa diterapkan di taman kanak-kanak ada kegiatan mencetak dengan menggunakan media bahan alam adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak dengan menggunakan berbagai macam buah-buahan



**Gambar 2.1 Mencetak Menggunakan Buah Belimbing**

Alat dan bahan dalam kegiatan mencetak dengan menggunakan berbagai macam buah-buahan adalah sebagai berikut: a. potongan buah belimbing berbentuk melintang (bintang). b. pisau. c. piring plastik. d. spons atau tisu. e. cat atau pewarna makanan. f. kertas yang digunakan untuk mencetak.

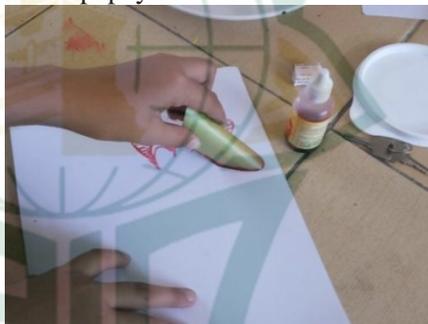
Sedangkan proses pembuatan mencetak dengan menggunakan berbagai macam buah-buahan

<sup>18</sup> Dr Farida Mayar M. Pd, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, ed. Amira Dzatin Nabila, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022). 95.

<sup>19</sup> Farida Mayar M. Pd, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, 102.

adalah sebagai berikut: a. potong buah belimbing berbentuk melintang (bintang) oleh guru dengan menggunakan pisau. b. siapkan adukan warna di atas piring sesuai keinginan, lalu celupkan spons atau tisu ke dalam adonan warna. c. kemudian permukaan buah belimbing dicelupkan pada cat atau pewarna makanan yang sudah disiapkan. Pastikan buah belimbing sudah terkena cat atau pewarna makanan. d. setelah itu buah belimbing dicapkan di atas kertas. e. untuk menciptakan hasil karya mencetak dengan komposisi warna yang berbeda atau sama maka ulangi langkah pencetakan tersebut.<sup>20</sup>

- 2) Mencetak dengan menggunakan pelepah daun pisang dan tangkai daun pepaya



**Gambar 2.2 Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang**

Alat dan bahan dalam kegiatan mencetak dengan menggunakan pelepah daun pisang dan pelepah pepaya adalah sebagai berikut: a. pelepah daun pisang. b. tangkai daun pepaya. c. cat atau pewarna makanan. d. pisau. e. spons atau tisu. f. piring. g. kuas.

Sedangkan proses pembuatan mencetak dengan menggunakan pelepah pisang dan tangkai daun pepaya adalah sebagai berikut: a. pelepah daun pisang dipotong sesuai keinginan oleh guru dengan menggunakan pisau. b. siapkan adukan warna di atas piring sesuai keinginan, lalu celupkan spons ke dalam

<sup>20</sup> Farida Iksan, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 143, <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2020>.

adukan warna. c. ambil satu helai atau beberapa potongan pelepah daun pisang yang masih segar (belum layu atau kering), berukuran sedang dan permukaan rata. d. permukaan pelepah daun pisang diwarnai dengan cara ditekankan pada cairan cat atau diolesi dengan kuas dan bisa juga dengan cara mencelupkan permukaan daun pelepah pisang atau pelepah pepaya pada spons yang telah diwarnai.

e. kemudian bagian penampang yang sudah berwarna lalu dicapkan di atas kertas yang sudah disiapkan selama proses penataan agar hasil karya yang diperoleh dari mencetak lebih baik dan lebih bermakna. f. Jika ingin menciptakan hasil karya mencetak dengan komposisi warna tertentu, maka ulangi langkah pencetakan tersebut.<sup>21</sup>

- 3) Mencetak dengan menggunakan berbagai macam daun-daunan



**Gambar 2.3 Mencetak Menggunakan Daun**

Alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak dengan daun-daunan adalah sebagai berikut: a. cat atau pewarna makanan. b. spons atau tisu. c. kuas. d. kertas. e. piring. f. daun jambu air, daun sirih, daun cabe, daun seledri, dan lain sebagainya.

Sedangkan proses pembuatan mencetak dengan berbagai macam daun-daunan: a. daun jambu air, daun sirih, daun cabe, daun seledri yang telah disiapkan. b. siapkan adukan warna di atas piring

---

<sup>21</sup> Farida Iksan, Rosita Wondal, dkk, Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun, 143.

sesuai keinginan, lalu celupkan spons ke dalam adukan warna. c. kemudian spons yang telah diberi warna, lalu dicapkan ke dalam permukaan daun jambu air, daun sirih, daun cabe dan daun seledri. d. selanjutnya daun jambu air, daun sirih, daun cabe dan daun seledri dicapkan di atas kertas sesuai pola. e. jika ingin menciptakan hasil karya mencetak dengan komposisi warna tertentu maka ulangi langkah pengecapan tersebut dengan cara mencelupkan spons ke dalam cat atau pewarna makanan sesuai dengan keinginan, kemudian spons yang telah diberi warna dicapkan ke dalam permukaan daun jambu air, daun sirih, daun cabe dan daun seledri.<sup>22</sup>

#### d. Manfaat Kegiatan Mencetak

Kegiatan mencetak untuk anak usia dini sangat bermanfaat pada tahap awal perkembangan. Sumanto dalam Sukardi mengemukakan bahwa kreativitas mencetak untuk kegiatan melatih membuat karya seni dengan menggunakan teknik mengecap atau mencetak sesuai dengan kemampuan anak. Manfaat dari kegiatan mencetak yaitu mampu meningkatkan kreativitas anak serta mampu mengembangkan kemampuan dalam memadukan warna. sedangkan manfaat yang lainnya ialah mampu mengembangkan aspek motorik halus dengan mengkoordinasi mata dan tangan.<sup>23</sup>

Kesimpulan dari manfaat teknik mencetak ialah meningkatkan kreativitas anak usia dini, memadukan warna serta dapat mengembangkan aspek motorik halus. Sehingga kegiatan mencetak ini sangat cocok untuk digunakan di Taman Kanak-kanak.

### 4. Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Bahan Alam

Bahan dalam kamus besar KBBI merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang lain. Sedangkan alam merupakan lingkungan kehidupan.<sup>24</sup> Jadi bahan alam adalah bahan yang ada dilingkungan sekitar kita.

<sup>22</sup> Dr. Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*.

<sup>23</sup> Drs. Evan Sukardi, Dr. Drs. Hadjar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*, ed. Nono Suwarno, Cetakan 1 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 2021. 36.

<sup>24</sup> Padillah, Tuti, dkk, *Kolase Media Bahan Alam*, ed. Anneu Fitriyanti (Edu, 2023).

Oktari dalam Zaeni bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pengertian ini senada dengan pernyataan Yukanda dalam Zaeni mengungkapkan bahan alam adalah bahan yang langsung diperoleh dari alam sehingga media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar.<sup>25</sup> Bisa disimpulkan bahwa bahan alam merupakan media yang ditemukan secara langsung dari alam serta dapat digunakan untuk media pembelajaran.

#### b. **Macam-macam Bahan Alam**

Isenberg dan Jalongo dalam Fauziah menyatakan bahwa macam-macam bahan alam yang bisa digunakan untuk media pembelajaran diantaranya:<sup>26</sup>

##### 1) Daun-daunan

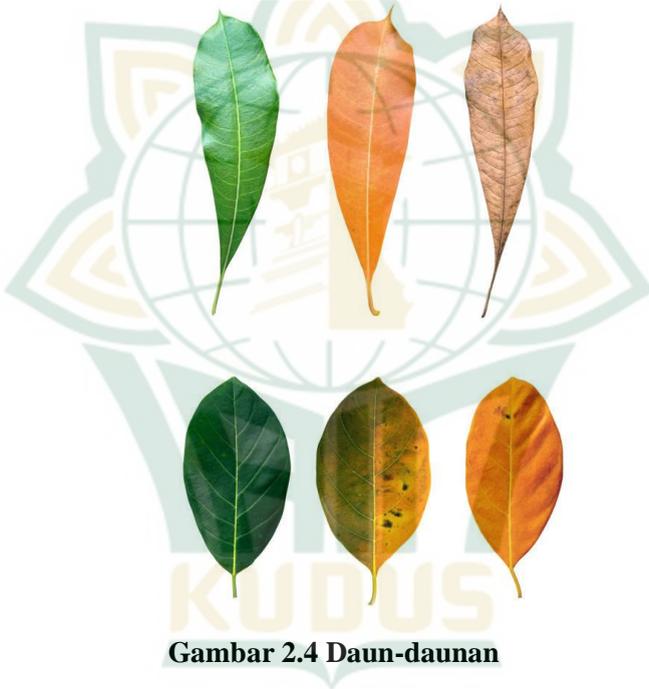
Pada umumnya daun-daunan ada berbagai macam sehingga kita bisa menemukan dilingkungan sekitar dan dapat digunakan untuk media pembelajaran.




---

<sup>25</sup> Drs. H. Akhmad Zaeni, Nurul Husnah, Mustika Sari, dkk *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*, ed. Akhmad Aufa Syukron, Cetakan 1 (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023).

<sup>26</sup> Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI* 8, no. 1 (2013): 25.



**Gambar 2.4 Daun-daunan**

2) Batu-batuan

Media bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yaitu batu-batuan.



**Gambar 2.5 Batu-batuan**

### 3) Biji-bijian

Biji-bijian merupakan media pembelajaran yang paling mudah diperoleh di kehidupan kita sehari-hari.



**Gambar 2.6 Biji-bijian**

### 4) Pelepah

Ada berbagai macam pelepah yaitu pelepah pisang, pelepah pepaya, dan lain-lain. Akan tetapi, pelepah pisang merupakan media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan mencetak.



**Gambar 2.7 Pelepah**

5) Kayu dan ranting

Ketika menggunakan kayu atau ranting untuk media pembelajaran sebaiknya memilih kayu atau ranting yang sudah kering sehingga aman ketika ingin digunakan.



**Gambar 2.8 Kayu dan Ranting**

**c. Pemanfaatan Media Bahan Alam**

Isenberg dan Jalongo dalam Padillah mengungkapkan manfaat media bahan alam sebagai media yang sangat efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran terutama bagi anak usia dini. Penggunaan media bahan alam dapat mempengaruhi pengetahuan anak dalam bermain, mengespresikan ide dan menstimulasi daya kreatif imajinasi anak. Sedangkan menurut Oktari dalam Padillah pemanfaatan bahan alam sebagai media yang dapat membantu anak dalam mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik dan seni. Adapun keuntungan dari penggunaan media bahan alam adalah tidak perlu mengeluarkan biaya mahal karena bahan alam yang dibutuhkan tersebut sangat mudah didapatkan dalam jumlah yang banyak. Sehingga guru dapat memanfaatkan bahan alam sesuai dengan kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Padillah, Tuti, *Kolase Media Bahan Alam*. 19.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau penulis yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Rini Sari, Muhammad Ali, Desni Yuniarni
1.	Judul	Analisis Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak
	Metode	Jenis penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) pendekatan kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang terlihat.
	Hasil	Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak mengalami peningkatan yaitu ada anak yang aktif bertanya dan senang dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media bahan alam daun, pelepah pisang, ranting, biji-bijian, batang sawi dan kerang. <sup>28</sup>

Persamaan dari penelitian yang berjudul Analisis Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas

---

<sup>28</sup> Sari, Ali, and Yuniarni, "Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak."

Anak TK Islamiyah Pontianak yaitu menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Perbedaan dari penelitian yang berjudul Analisis Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak yaitu kegiatan pembelajaran yang digunakan kolase, menempel, menggambar bebas serta mencetak. Sedangkan peneliti menggunakan kegiatan mencetak.

No.	Nama	Syarifah Ainy Rambe, M.Pd., Kons dan Drs. Abdul Marif, M.Si.
2.	Judul	Kegiatan Mencetak Penampang untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini
	Metode	Jenis penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) pendekatan kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang terlihat.
	Hasil	Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan bahwa kegiatan mencetak penampang melalui sentra bahan alam dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun di Desa Reje Guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari 9 orang yang 8 berkembang dengan baik dan 1 orang berkembang sesuai harapan. Penelitian ini menggunakan media bahan alam apel, wortel, batang pisang dan labu. <sup>29</sup>

Persamaan dari penelitian yang berjudul Kegiatan Mencetak Penampang untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini yaitu kegiatan teknik mencetak menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

---

<sup>29</sup> Syarifah Ainy Rambe, M.Pd., KonsDrs. Abdul Marif, “Kegiatan Mencetak Penampang Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.”

Perbedaan dari penelitian yang berjudul yaitu media bahan alam yang digunakan yaitu apel, wortel, labu dan batang pisang. Sedangkan peneliti menggunakan media bahan alam gambas, kentang dan daun.

No.	Nama	Aat Mar'atun Sholehah, Hibana, Na'ima, Aulia rahma.
3.	Judul	Desain Kegiatan <i>Printing</i> (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak.
	Metode	Jenis penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) pendekatan kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang terlihat.
	Hasil	Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan bahwa bahan alam memiliki potensi untuk menunjang suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini menggunakan bahan alam pelepah pisang, buah belimbing serta biji-bijian <sup>30</sup>

Persamaan dari penelitian yang berjudul yaitu kegiatan teknik mencetak menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Perbedaan dari penelitian yang berjudul yaitu media bahan alam yang digunakan adalah buah belimbing, pelepah pisang serta biji-bijian, sedangkan peneliti menggunakan media bahan alam gambas, kentang dan daun.

---

<sup>30</sup> Sholehah et al., “Desain Kegiatan *Printing* (Mencetak) Berbasis Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak.”

C. Kerangka Berfikir

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Berfikir**

